

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 yang berjumlah 30 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang sudah melakukan *listing* di BEI sebelum dan pada saat tahun 2014.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.
- d. Perusahaan yang melampirkan data secara lengkap pada laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

**Tabel 3.1****Sampel Penelitian**

NO.	KODE SAHAM	NAMA
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

15	MBTO	Martina Berto Tbk
16	MERK	Merck Indonesia Tbk
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
22	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
23	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
25	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
26	STTP	Siantar Top Tbk, PT
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : idx.com

### 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data *Good Corporate Governance* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).
- 2) Data Struktur Modal diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- 3) Data Kinerja Keuangan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel Independen. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu struktur modal.

### 3.3.1 Variabel *Good Corporate Governance*

Menurut Kusumo dan Hadiprajitno (2017) *Corporate Governance* adalah hubungan antara berbagai bentuk partisipan dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan arah kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa manajemen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraannya sendiri. Adapun proksi GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer sehingga manajer sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham dari seluruh dewan eksekutif dibandingkan dengan total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}}$$

### 3.3.2 Variabel Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Hafsah dan Sari

(2015) Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3.3.3 Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat menjadi penentu dalam ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Widasari (2014) *Economic Value Added* merupakan konsep dalam mengukur kinerja keuangan yang tepat karena menyangkut antara lain keputusan penganggaran modal yang tepat, struktur keuangan perusahaan mempengaruhi tingkat risiko dan arus pendapatan yang akan mempengaruhi penetapan biaya modal, dan keputusan lainnya. Kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan EVA dengan rumus sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung nilai EVA suatu perusahaan:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT): NOPAT adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok (Net

Operating Income) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (Non Operating Income) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Biaya bunga}$$

2. Menghitung **Invested Capital**: *Invested Capital* adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan.

$$\text{IC} = (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

$$\text{IC} = \text{Total Aset} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung **WACC (Weighted Average Cost of Capital)**: WACC adalah rata-rata tertimbang biaya modal yang harus dibayarkan perusahaan akibat penggunaan sumber modal tertentu.

$$\text{WACC} = \left( \frac{D}{D + E} \times K_d (1 - t) \right) + \left( \frac{E}{D + E} \times K_e \right)$$

D = Debt

E = Equity

K<sub>d</sub> = Cost of Debt

K<sub>e</sub> = Cost of Equity

t = Tax

4. Menghitung **Capital Charges**: *Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*:

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Untuk uji statistik deskriptif menggunakan program Eviews10.

#### 3.4.2 Analisis Regresi Panel

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel (*panel pooled data*). Data yang merupakan kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan data *time series* (yakni sejumlah variabel observasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu), data demikian disebut sebagai data panel (Rosadi, 2012:271 dalam Agustina, 2017). Model analisis regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yakni mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, menggabungkan informasi



dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul adalah ketika masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2013:353).

Widarjono (2013:353) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu :

a. Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan *common effect* dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan data antar perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai pengestimasi model data panel. Model regresinya adalah:

$$DAR_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 DAR_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- DAR : Variabel Dependen pada model 1 dan Variabel Independen pada model 2 yaitu Struktur Modal
- EVA : Variabel Dependen untuk Kinerja Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1,2}$  : Koefisien Regresi
- KM : Variabel Independen yaitu Good Corporate Governance
- i : Jenis Perusahaan
- t : Tahun/waktu
- e : *error term*

b. Pendekatan *Fixed Effect*

Pendekatan *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersep tersebut dikatakan sama antar waktu (*time invariant*) serta koefisien regresi (*slope*) dikatakan tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk melihat adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2013:356). Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{EVA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{it} + \beta_2 \text{DAR}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

DAR : Variabel Dependen pada model 1 dan Variabel Independen pada model 2 yaitu Struktur Modal

EVA : Variabel Dependen untuk Kinerja Keuangan

$\beta_{1,2}$  : Koefisien Regresi

KM : Variabel Independen yaitu Good Corporate Governance

i : Jenis Perusahaan (Terdapat perbedaan intersep antar perusahaan)

t : Tahun/waktu

e : *error term*

c. Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan *random effect* dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dengan asumsi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Variabel gangguan tersebut digunakan untuk mengatasi masalah penggunaan variabel *dummy* dalam pendekatan *fixed effect* yang menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan akhirnya mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2013:359). Adapun untuk model regresinya adalah:

$$DAR_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 DAR_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

DAR : Variabel Dependen pada model 1 dan Variabel Independen pada model 2 yaitu Struktur Modal

EVA : Variabel Dependen untuk Kinerja Keuangan

$\beta_{1,2}$  : Koefisien Regresi

KM : Variabel Independen yaitu Good Corporate Governance

i : Jenis Perusahaan (Terdapat perbedaan intersep antar perusahaan)

t : Tahun/waktu

e : *error term*

### 3.4.2.1 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2013) menyatakan bahwa terdapat 3 uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel diantaranya :

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0$  : Model mengikuti *Common Effect*

$H_a$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan pendekatan tersebut akan terlihat hasilnya setelah dilakukan uji

F. Menurut Widarjono (2013:362) rumus uji F yaitu :

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

Keterangan :

$SSR_R$  : *Sum of squared residuals common effect*

$SSR_U$  : *Sum of squared residuals fixed effect*

q : Jumlah variabel bebas tanpa konstanta

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas termasuk konstanta

Ketentuan F test menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Hasil pengujian akan terlihat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Tingkat signifikansi (5%) < F statistik,  $H_a$  diterima

2. Tingkat signifikansi (5%) > F statistik, H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka H<sub>a</sub> diterima. Begitu pula sebaliknya jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi (5%) maka menolak H<sub>0</sub>.

b. Uji Langrange Multiplier (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *random effect* dan *common effect*. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Widarjono (2013:363) jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-squares* H<sub>0</sub> ditolak dan menunjukkan bahwa pendekatan *random effect* lebih tepat untuk model regresi data panel. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *Chi-squares* maka H<sub>0</sub> dapat diterima, yang artinya pendekatan *common effect* lebih tepat digunakan. Adapun untuk nilai statistik LM dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah Individu

$T$  : Jumlah periode waktu

$\hat{e}$  : Residual metode OLS

c. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini didasarkan pada ide bahwa *Ordinary Least Squares (OLS)* dan *Generalized Least Squares (GLS)* konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Disamping itu, hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

$H_0$  : Model mengikuti *Random Effect*

$H_a$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

Hasil pengujian pada nilai *chi square* dan *p-value*. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis yaitu 5%, maka  $H_0$  diterima sehingga model mengikuti *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis yaitu 5% maka  $H_0$  ditolak sehingga model mengikuti *Fixed Effect*. Persamaan uji Hausman dapat ditulis berikut ini:

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})^1 (\Sigma_{FE} - \Sigma_{RE})^{-1} (\beta_{RE} - \beta_{FE})$$

Keterangan :

$\beta_{RE}$  : *Random Effect Estimator*

$\beta_{FE}$  : *Fixed Effect Estimator*

$\Sigma_{FE}$  : *Matriks Kovarians Fixed Effect*

$\Sigma_{RE}$  : Matriks Kovarians *Random Effect*

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

JK (Reg) : jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai Adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang

digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) pembilang = k-1, dan df penyebut = n-k, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan
2. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.4.5 Uji t**

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : apabila p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$H_a$  : apabila p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### **3.4.6 Uji Sobel dan *Bootstrapping***

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2016), Suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan variabel predictor (Independen) dan variabel criterion (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur uji Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel (Y2) melalui variabel mediasi (Y1).



Pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Y1 dihitung dengan cara mengalikan jalur X-Y1 (a) dengan jalur M-Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa mengontrol Y1, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah mengontrol Y1. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan cara menghitung nilai t dari koefisiensi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil perhitungan signifikansi uji sobel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi jika tabel nilai thitung > nilai ttabel

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik bootstrapping. Bootstrapping adalah pendekatan non-parametrik yang mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil.